

Pengaruh Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak, dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

¹Alfi Maulida Safitri, ²Nita Andriyani Budiman, ³Naila Rizki Salisa
nita.andriyani@umk.ac.id

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muria Kudus

ABSTRACT

This study aim to examine the effect of perception, motivation, self efficacy, tax knowledge, and labor market considerations on career interest in taxation. The population used this study were accounting students at Muria Kudus University. The sampling method used purposive sampling by obtaining 412 respondents. The statistical method used is the Structural Equation Model using processing assistance using Amos 24. The results of the test carried on in this study indicate motivation and labor market considerations have a positive effect on career interest in taxation. Perceptions, self efficacy and taxation knowledge do not effect the interest in a career in taxation.

Keywords: *Perceptions, Motivation, Self Efficacy, Tax Knowledge, Market Labor Considerations, Career Interest in Taxation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi, motivasi, *self efficacy*, pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan memperoleh 412 responden. Metode statistik yang digunakan adalah *Structural Equation Model* dengan menggunakan bantuan pengolahan menggunakan Amos 24. Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Persepsi, *self efficacy*, dan pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Kata kunci : Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy*, Pengetahuan Pajak, Pertimbangan Pasar Kerja, Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

PENDAHULUAN

Pajak di Indonesia adalah penyumbang penerimaan terbesar bagi pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Sektor pajak merupakan sektor yang paling mudah dalam pemungutannya karena pemungutan pajak didukung oleh undang-undang perpajakan yang jelas dan tegas (Budiman, 2018). Minat berkarir adalah rasa ketertarikan individu terhadap aktivitas atau pekerjaan yang berkaitan dengan pajak (Ambarwanti dan Ardini, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, minat berkarir di bidang perpajakan dapat diartikan sebagai rasa ketertarikan seseorang untuk melakukan pekerjaan yang berhubungan dengan pajak dan merasa senang atas pekerjaan tersebut. Alasan mahasiswa akuntansi memiliki minat berkarir di bidang perpajakan adalah prospek kerja yang menjanjikan. Prospek kerja bidang perpajakan termasuk menjanjikan karena dibutuhkan pada sektor pemerintahan maupun sektor swasta (Lisya, dkk, 2021), salah satunya adalah konsultan pajak. Konsultan pajak memiliki peranan penting dalam perpajakan terutama di negara

yang menganut *self assesment system*. Namun, apabila dilihat secara jumlah, konsultan pajak di Indonesia masih jauh dari kata ideal.

Tabel 1
Perbandingan Jumlah Konsultan Pajak dengan Jumlah Penduduk dari Berbagai Negara

Negara	Jumlah Konsultan Pajak (Orang)	Jumlah Penduduk (Juta Orang)	Rasio Penduduk Per Konsultan Pajak (Orang)
Australia	9.987	8,1	815
Belgia	8.903	10,4	1.167
Republik Ceko	4.113	10,5	2.550
Jerman	72.245	82,5	1,142
Belanda	11.000	16,3	1.478
Irlandia	5.500	4,0	732
Italia	100.000	57,9	578
Latvia	115	2,3	20.165
Polandia	9.400	38,2	4.062
Rusia	9.000	141,9	15.766
Slovakia	780	5,4	6.897
Spanyol	35.000	42,3	1.209
Inggris	14.000	59,7	4.263
Jepang	70.000	127,6	1.823
Indonesia	3.500	257,0	73.429

Sumber: DDTC News (2020)

Berdasarkan tabel 1.1, jumlah konsultan pajak di Indonesia terbilang rendah dibandingkan dengan rasio penduduk Indonesia. Hal tersebut menandakan masih kurangnya konsultan pajak di Indonesia, sehingga memberikan kesempatan dan peluang untuk mahasiswa akuntansi berkarir sebagai konsultan pajak.

Selain menjadi konsultan pajak, mahasiswa akuntansi juga bisa berkarir sebagai pegawai Direktorat Jenderal Pajak (DJP), *tax specialist*, maupun staf pajak di suatu perusahaan. Berdasarkan catatan kontan.co.id tahun 2018, di Indonesia terdapat 1,42 juta wajib pajak badan terdaftar yang didalamnya terdapat perusahaan-perusahaan yang tersebar diseluruh Indonesia. Perusahaan-perusahaan tersebut tentunya membutuhkan tenaga kerja di bagian perpajakan yaitu *tax specialist* dan staf pajak. Hal tersebut menjadi peluang bagi mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai *tax specialist* dan staf pajak di suatu perusahaan. Banyaknya peluang kerja di bidang perpajakan memberikan lebih banyak pilihan karir bagi mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus. Hal tersebut dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

Persepsi adalah bagaimana cara pandang mahasiswa akuntansi terhadap karir di bidang perpajakan (Ikhmawati, dkk, 2021). Persepsi terhadap karir dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi yang memiliki persepsi positif terhadap karir di bidang perpajakan, mereka cenderung memiliki minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Sesuai dengan hasil penelitian Anggraeni, dkk (2020) dan Yasa, dkk (2019) yang menyimpulkan bahwa persepsi karir di bidang perpajakan berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Janrosl (2017) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi adalah dorongan atau alasan mahasiswa akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan. Motivasi dapat menjadi dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau usaha demi mencapai tujuan yang dikehendaki (Putra, dkk, 2017). Motivasi dapat mempengaruhi minat seseorang untuk memilih karir, termasuk minat untuk

berkarir di bidang perpajakan. Sesuai hasil penelitian Anggraeni, dkk (2020) dan Miradji dan Adi (2020) yang menyatakan motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Ambarwanti dan Ardini (2019) yang menyatakan motivasi berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Self Efficacy adalah keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkarir di bidang perpajakan (Putra, dkk, 2017). *Self efficacy* mampu mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan karena minat berkarir terbentuk ketika mahasiswa yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk berkarir di bidang perpajakan. Hasil penelitian Putra, dkk (2017) dan Adyagarini, dkk (2020) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Ayem dan Hidayat (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan pajak adalah pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan perpajakan, tata cara perpajakan, serta menerapkannya untuk kegiatan perpajakan seperti, menghitung, membayar, dan melaporkan Surat Pemberitahuan Tahunan atau SPT (Yulia, dkk, 2020). Hasil penelitian Yani dan Hamid (2021) dan Mahayani, dkk (2017) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Novianingdyah (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pertimbangan pasar kerja adalah lapangan kerja terbuka lebar dan adanya kemudahan untuk mengakses lowongan pekerjaan (Kristianto dan Suharno, 2020). Hasil penelitian Yasa, dkk (2019) dan Elisa, dkk (2019) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berbeda dengan hasil penelitian Wongsodihardjo, dkk (2020) dan Rorong, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap minat berkarir. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh persepsi, motivasi, *self efficacy*, pengetahuan pajak, dan pertimbangan pasar kerja terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Atribusi

Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider (1985) yang menyatakan bahwa perilaku atau tindakan seseorang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang bersal dari luar, seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Lubis, 2014:90). Berdasarkan hal tersebut, seseorang dapat termotivasi untuk memahami lingkungannya dan sebab dari peristiwa tertentu. Teori atribusi mempelajari proses bagaimana individu menggambarkan suatu kejadian, alasan, dan penyebab perilakunya.

Persepsi

Persepsi adalah bagaimana cara pandang mahasiswa akuntansi terhadap karir di bidang perpajakan (Ikhmawati, dkk, 2021). Berdasarkan teori atribusi, persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Mahasiswa akuntansi akan memiliki minat berkarir di bidang perpajakan karena ia mempunyai persepsi (faktor internal) bahwa perpajakan adalah bidang yang tepat untuk berkarir dan sesuai dengan latar belakang pendidikannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2020) menunjukkan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati, dkk (2017) dan Pradnyani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang

perpajakan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa persepsi atas karir yang dimiliki mahasiswa sangat menentukan tingkat minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif tentang karir di bidang perpajakan, maka minat di bidang perpajakan juga meningkat.

H₁: Persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang menjadikan seseorang tergerak untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan (Burhanuddin, 2021). Berdasarkan teori atribusi, motivasi adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Mahasiswa akuntansi memiliki minat berkarir di bidang perpajakan karena adanya motivasi (faktor internal) yang membuat dirinya memiliki keinginan dan tujuan yaitu berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni, dkk (2020) menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2017) maupun Damayanti dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Semakin termotivasi seorang mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan, maka minat berkarir di bidang perpajakan akan meningkat.

H₂: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Self Efficacy

Self efficacy atau keyakinan diri adalah pertimbangan seseorang terkait kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dan mempengaruhi tindakan selanjutnya (Putri dan Muqodas, 2019). Berdasarkan teori atribusi, *self efficacy* adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang (faktor internal). Mahasiswa akuntansi memiliki minat berkarir di bidang perpajakan karena ia memiliki kepercayaan dan keyakinan diri bahwa ia mampu menjalankan tugas dan mengatasi kesulitan ketika berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2019) menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adyagarini, dkk (2020) dan Febriani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* dapat mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Semakin tinggi *self efficacy* atau semakin yakin mahasiswa akuntansi dengan kemampuannya, maka minat berkarir di bidang perpajakan semakin meningkat.

H₃: *Self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengetahuan Pajak

Pengetahuan pajak adalah pemahaman sistem pajak di Indonesia serta pemahaman terkait Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan dan peraturan perpajakan lainnya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2019). Berdasarkan teori atribusi, pengetahuan pajak adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Mahasiswa akuntansi memiliki minat berkarir di bidang perpajakan karena ia mempunyai pengetahuan pajak (faktor eksternal) yang telah dipelajari dan pengetahuan tersebut menjadi bekal untuk berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani, dkk (2017) menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan hasil penelitian Yani dan Hamid (2021) dan hasil penelitian Putri dan Andayani (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap

minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengetahuan pajak mahasiswa akuntansi dapat mempengaruhi minat berkarir di bidang perpajakan. Semakin banyak pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa akuntansi, maka ia semakin tertarik terhadap perpajakan dan minat berkarir di bidang perpajakan semakin meningkat.

H₄: Pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Pertimbangan Pasar Kerja

Menurut Kristianto dan Suharno (2020), pertimbangan pasar kerja adalah pertimbangan yang dilakukan seseorang ketika menentukan dan memilih pekerjaan dengan memperhatikan ketersediaan lapangan pekerjaan dan kemudahan mengakses lowongan kerja. Berdasarkan teori atribusi, pertimbangan pasar kerja adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Mahasiswa akuntansi mempunyai minat berkarir di bidang perpajakan karena setelah ia melakukan pertimbangan pasar kerja (faktor eksternal), mahasiswa akuntansi memiliki peluang untuk bekerja di bidang perpajakan dan bidang perpajakan mempunyai lapangan kerja yang cukup luas.

Penelitian yang dilakukan oleh Kristianto dan Suharno (2020) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yasa, dkk (2019) dan Elisa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pertimbangan pasar kerja dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan. Semakin positif pertimbangan pasar kerja atau semakin baik peluang kerja di bidang perpajakan, maka dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan.

H₅: Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui metode survei. Data penelitian ini bersumber dari data primer. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018-2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus angkatan 2018-2020, mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan, dan lulus mata kuliah perpajakan dengan nilai minimal C. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model* (SEM) yang dioperasikan melalui program Amos 24.

Minat berkarir di bidang perpajakan diukur dengan 5 indikator, yaitu memberikan peluang, memberikan banyak pengalaman, mendapat gaji yang besar, mendapat fasilitas dan gaji yang besar, dan mempunyai niat setelah studi selesai (Lisya, dkk, 2020). Persepsi adalah bagaimana cara pandang mahasiswa akuntansi terhadap karir di bidang perpajakan (Ikhmawati, dkk, 2021). Persepsi diukur dengan indikator dengan 5 indikator, yaitu proses perkuliahan pajak, pengetahuan terkait pajak, pelatihan sebelum berkarir, meningkatkan kemampuan analisis, dan menambah kemampuan interpersonal (Saleh, 2018).

Motivasi adalah dorongan atau alasan mahasiswa akuntansi memilih berkarir di bidang perpajakan. Motivasi diukur dengan 5 indikator, yaitu keinginan merasakan kenyamanan ketika bekerja, mendapat gaji yang adil dan kompetitif, mampu bersosialisasi

dengan rekan kerja dan klien, mendapatkan balas jasa atas kinerja yang dilakukan, dan ingin diperlakukan adil oleh atasan (Ihsan, 2019).

Self efficacy adalah keyakinan diri yang dimiliki mahasiswa akuntansi bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkarir di bidang perpajakan. *Self efficacy* diukur dengan 3 indikator, yaitu tingkat kesulitan tugas, luas bidang perilaku, dan kemantapan keyakinan (Shofiah, 2014).

Pengetahuan pajak adalah pengetahuan yang berkaitan dengan peraturan perpajakan, tata cara perpajakan serta menerapkannya untuk kegiatan perpajakan. Pengetahuan pajak diukur dengan 5 indikator, yaitu menambah pengetahuan pajak, meningkatkan pengetahuan tentang ketentuan pajak, meningkatkan pengetahuan sistem perpajakan, meningkatkan pengetahuan fungsi perpajakan, dan meningkatkan pengetahuan keputusan keuangan (Lisy, dkk, 2020).

Pertimbangan pasar kerja berhubungan erat dengan pekerjaan yang bisa diakses di masa mendatang. Pertimbangan pasar kerja diukur dengan 4 indikator, yaitu keamanan kerja yang terjamin, kemudahan mengakses lowongan kerja, kemudahan memperoleh pekerjaan, dan pengetahuan tentang karir di bidang perpajakan (Sulistyawati, dkk, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran suatu data yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi (Sujarwenii, 2015:19).

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Persepsi (X1)	412	11	25	21,716	2,829
Motivasi (X2)	412	9	25	20,556	3,349
<i>Self efficacy</i> (X3)	412	4	15	12,847	1,964
Pengetahuan Pajak (X4)	412	9	25	21,981	2,817
Pertimbangan pasar kerja (X5)	412	6	20	15,318	3,122
Minat berkarir di bidang perpajakan (Y)	412	11	25	20,944	3,004

Sumber: Data primer diolah (2022)

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk mengetahui valid atau sah tidaknya suatu kuesioner. Hasil uji validitas dilihat dari *output Estimate* pada *Standardized Regression Weights* yang merupakan hasil pengolahan data pada Amos 24.

Tabel 3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Estimate	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	0,581	Valid
	X1.2	-	Tidak Valid
	X1.3	0,674	Valid
	X1.4	0,809	Valid
	X1.5	0,787	Valid
Motivasi (X2)	X2.1	-	Tidak Valid
	X2.2	0,751	Valid
	X2.3	0,772	Valid

Variabel	Item	Estimate	Keterangan
Self Efficacy (X3)	X2.4	0,705	Valid
	X2.5	0,648	Valid
	X3.1	-	Tidak Valid
	X3.2	0,818	Valid
	X3.3	0,852	Valid
Pengetahuan Pajak (X4)	X4.1	0,718	Valid
	X4.2	0,744	Valid
	X4.3	0,821	Valid
	X4.4	0,773	Valid
	X4.5	-	Tidak Valid
Pertimbangan Pasar Kerja (X5)	X5.1	0,737	Valid
	X5.2	0,807	Valid
	X5.3	0,798	Valid
	X5.4	0,810	Valid
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	Y1.1	-	Tidak Valid
	Y1.2	-	Tidak Valid
	Y1.3	0,790	Valid
	Y1.4	0,794	Valid
	Y1.5	0,648	Valid

Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 3 menunjukkan nilai *Estimate* > 0,05, sehingga kuesioner penelitian ini dengan item yang telah dijabarkan dinyatakan valid dan memenuhi syarat pengujian kevaliditasan. Indikator X1.2, X2.1, X3.1, X4.5, Y1.1, dan Y.2 dikeluarkan dari penelitian agar model penelitian *fit* dan dapat diterima, sehingga indikator tersebut dihapus dari model penelitian.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah kuesioner yang diajukan menunjukkan keandalan atau reliabel.

Tabel 4
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Construct Reliability	Variance Extract	Keterangan
Persepsi (X1)	0,808	0,561	Reliabel
Motivasi (X2)	0,811	0,519	Reliabel
Self Efficacy (X3)	0,822	0,698	Reliabel
Pengetahuan Pajak (X4)	0,849	0,585	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X5)	0,868	0,622	Reliabel
Minat Berkarir di Bidang Perpajakan (Y)	0,790	0,558	Reliabel

Sumber: Data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai *Construct Reliability* atau CR > 0,70 dan nilai *Variance Extract* atau AVE > 0,50, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel penelitian ini sudah memenuhi syarat uji kereliabilisan yang menandakan bahwa terdapat kehandalan yang cukup tinggi pada kuesioner penelitian karena saling memiliki keterkaitan.

Uji Kesesuaian Model

Penelitian ini menggunakan teknik estimasi *Maximum Likelihood Estimation*. Pengujian model dilakukan dengan menggunakan kriteria *goodness of fit*.

Tabel 5
Hasil Uji Goodness of Fit

Indeks	Cutt off value	Hasil	Estimasi Model
X^2 - Chi Square Statistic	Diharapkan kecil	336,890	Baik
Probability	$\geq 0,05$	0,000	Marjinal
RMSEA	$\leq 0,08$	0,048	Baik
GFI	$\geq 0,90$	0,929	Baik
AGFI	$\geq 0,90$	0,905	Baik
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,936	Baik
TLI	$\geq 0,90$	0,957	Baik
CFI	$\geq 0,90$	0,965	Baik

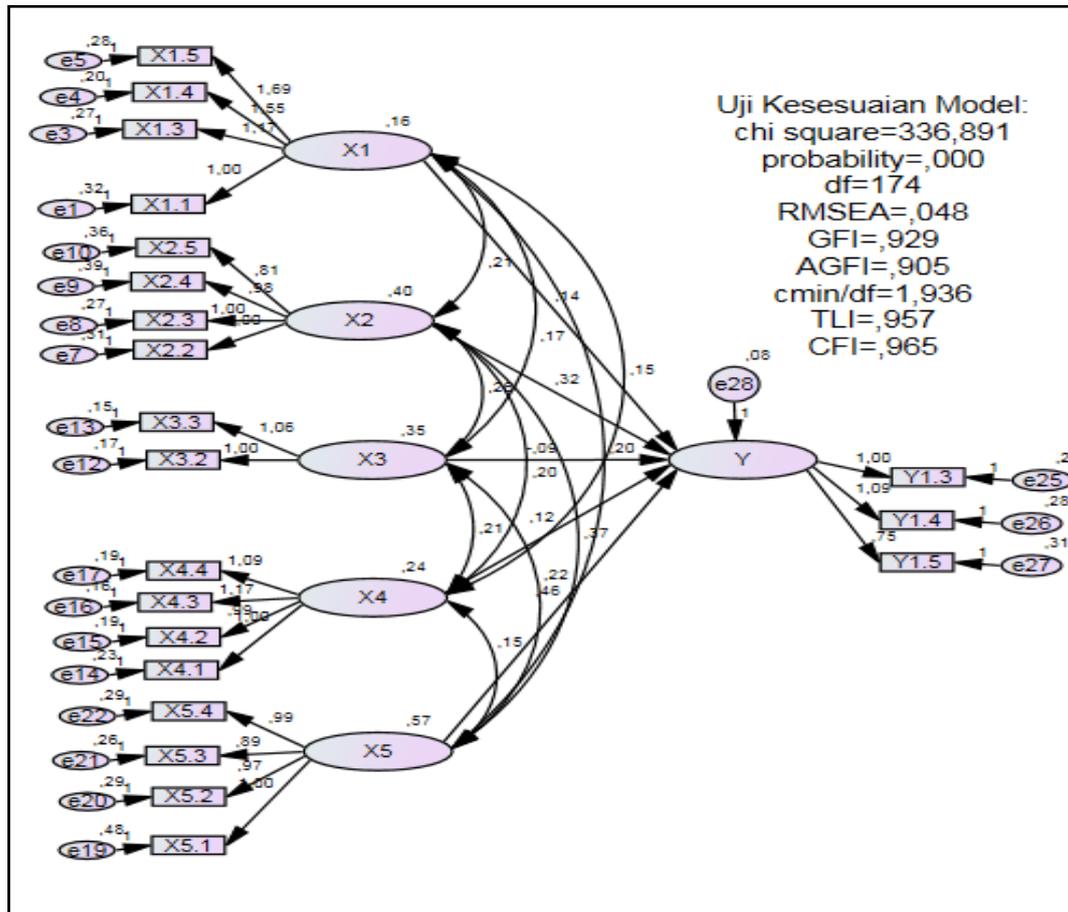
Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 5 menunjukkan nilai X^2 - chi square sebesar 336,890 dengan tingkat signifikansi *probability* sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara matrik kovarians model dengan matrik kovarians sampelnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa matrik kovarians sampel model telah terbentuk sesuai data penelitian yang ada atau telah diestimasi dan dapat diterima serta inputnya tidak berbeda jauh secara statistik.

RMSEA - *Root Mean Square Error of Aproximation* menunjukkan *goodness of fit* dari model yang diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA dalam penelitian ini adalah 0,048 yang menunjukkan *good fit* karena $0,048 < 0,08$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat diestimasi dengan populasinya secara baik. GFI - *Goodness of Fit Index* menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. Penelitian ini memiliki nilai GFI sebesar 0,929 yang menunjukkan *good fit* karena nilai $GFI > 0,90$, sehingga dapat disimpulkan model dalam penelitian ini memiliki kesesuaian yang baik. AGFI - *Adjusted Goodness of Fit Index* merupakan pengembangan dari GFI yang memiliki fungsi sama seperti R^2 dalam analisis regresi linier berganda dan telah disesuaikan dengan *degree of freedom*. Nilai AGFI dalam penelitian ini adalah 0,905 yang menandakan *good fit* karena $AGFI > 0,90$, sehingga model penelitian ini memiliki ketepatan yang baik. CMIN/DF - *Normal Chi Square* digunakan untuk mengukur *fit* sebuah model yang dihasilkan dari nilai statistik *chi square* dibagi dengan *degree of freedom*. Penelitian yang baik adalah penelitian yang memiliki nilai $CMIN/DF < 2,00$, sedangkan penelitian ini memiliki nilai CMIN/DF sebesar 1,936 yang artinya *good fit* dan menandakan bahwa model diterima. TLI - *Tucker Lewis Index* bertujuan untuk membandingkan model yang diuji dengan *baseline model*. TLI digunakan dalam mengatasi permasalahan yang muncul akibat kompleksitas model. Nilai TLI yang direkomendasikan sebagai acuan penerimaan model adalah $\geq 0,90$. Nilai TLI dalam penelitian ini adalah 0,957 yang artinya *good fit* menandakan tingkat kesesuaian model berada pada kriteria yang baik. CFI - *Comparative Fit Model* merupakan indeks kesesuaian *incremental* dengan besaran indeks dalam rentang 0 sampai 1. Nilai CFI penerimaan model adalah $\geq 0,90$, sedangkan nilai CFI dalam penelitian ini adalah 0,965 yang artinya *good fit*, sehingga disimpulkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik dan model dapat diterima.

Pengujian Hipotesis

Gambar 1
Analisis Structural Equation Model (SEM)



Sumber: Data primer diolah (2022)

Tabel 6
Estimasi Hasil Analisis SEM

		<i>Estimate</i>	S.E.	C.R.	P
Y <---	X1	0,141	0,172	0,819	0,413
Y <---	X2	0,324	0,123	2,638	0,008
Y <---	X3	-0,094	0,083	1,128	0,259
Y <---	X4	0,120	0,109	1,096	0,273
Y <---	X5	0,461	0,070	6,552	***

Sumber: Data primer diolah (2022)

Pembahasan

Pengaruh Persepsi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dilihat dari nilai nilai *estimate* sebesar 0,141 dan nilai *probability* sebesar 0,413. Nilai *probability* > 0,05 artinya hipotesis pertama tidak memenuhi tingkat signifikansi dalam penelitian, sehingga persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan demikian hipotesis pertama **ditolak**.

Berdasarkan teori atribusi persepsi adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Setiap mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang berbeda terhadap karir di

bidang perpajakan. Mahasiswa akuntansi memiliki sudut pandang bahwa perpajakan adalah bidang yang tepat untuk berkarir, tetapi hal tersebut tidak dapat menumbuhkan minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga dalam penelitian ini persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa dan Kurniawan (2020) dan Damayanti dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Sebaik apapun persepsi mahasiswa terhadap karir di bidang perpajakan tidak dapat meningkatkan minat berkarir di bidang perpajakan. Namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Pradnyani, dkk (2018) yang menyatakan bahwa persepsi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut karena mahasiswa akuntansi memiliki persepsi terhadap karir pajak sehingga meningkatkan minat berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *estimate* sebesar 0,324 dan nilai *probability* sebesar 0,008. Nilai *probability* < 0,05 artinya hipotesis kedua telah memenuhi tingkat signifikansi dalam penelitian dan nilai *estimate* positif, sehingga motivasi berpengaruh secara positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan demikian hipotesis kedua **diterima**.

Berdasarkan teori atribusi mahasiswa memiliki minat berkarir di bidang perpajakan karena adanya motivasi. Motivasi membuat mahasiswa akuntansi memiliki keinginan dan tujuan untuk berkarir di bidang perpajakan. Adanya motivasi membuat mahasiswa akuntansi semakin terdorong dalam mencapai tujuan berkarir di bidang perpajakan. Semakin termotivasi mahasiswa maka minatnya juga akan semakin meningkat, sehingga motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putra, dkk (2017) dan Damayanti dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Semakin termotivasi mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan artinya ia tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan dan semakin berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Ambarwanti dan Ardini (2019) yang menyatakan bahwa motivasi berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan karena semakin tinggi motivasi mahasiswa akuntansi membuat minat berkarir di bidang perpajakan menurun sebab lebih ingin menjadi pengusaha yang menciptakan lapangan kerja.

Pengaruh Self Efficacy terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *estimate* sebesar -0,094 dan nilai *probability* sebesar 0,273. Nilai *probability* > 0,05 artinya hipotesis ketiga tidak memenuhi tingkat signifikansi dalam penelitian, sehingga *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan demikian hipotesis ketiga **ditolak**.

Berdasarkan teori atribusi *self efficacy* adalah faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah artinya tidak yakin dapat menjalankan semua tugas dengan baik ketika berkarir di bidang perpajakan. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi artinya memiliki keyakinan dapat menjalankan semua tugas dengan baik ketika berkarir di bidang perpajakan. Tinggi rendahnya *self efficacy* tidak menjamin ketertarikan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga dalam penelitian ini *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Damayanti dan Kurniawan (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Tinggi rendahnya keyakinan diri terhadap kemampuan mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan tidak mempengaruhi rasa ketertarikan dan minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Meskipun mahasiswa akuntansi yakin bahwa ia mampu untuk berkarir di bidang perpajakan tetapi hal tersebut tidak mempengaruhi minatnya untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Putra, dkk (2019) dan Febriani, dkk (2021) yang menyatakan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal tersebut karena semakin yakin mahasiswa akuntansi bahwa ia mampu berkarir di bidang perpajakan membuat minat berkarir di bidang perpajakan meningkat.

Pengaruh Pengetahuan Pajak terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dapat dilihat dari nilai *estimate* sebesar 0,120 dan nilai *probability* sebesar 0,273. Nilai *probability* > 0,05 artinya hipotesis keempat tidak memenuhi tingkat signifikansi dalam penelitian, sehingga pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan demikian hipotesis keempat **ditolak**.

Berdasarkan teori atribusi pengetahuan pajak merupakan faktor dari luar diri mahasiswa. Pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak menjamin bahwa mahasiswa akuntansi akan tertarik dan berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa akuntansi tidak dapat mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga dalam penelitian ini pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristianto dan Suharno (2020) dan Ikhmawati, dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Semakin banyak pengetahuan mahasiswa akuntansi terkait pajak tidak meningkatkan rasa ketertarikan mahasiswa akuntansi terhadap pajak karena pengetahuan pajak yang dimiliki diperoleh dari perkuliahan dan tidak mempengaruhi minat untuk berkarir di bidang perpajakan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mahayani, dkk (2017) dan Yani dan Hamid (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, semakin banyak pengetahuan pajak yang dimiliki mahasiswa akuntansi maka semakin berminat untuk berkarir di bidang perpajakan.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dilihat dari nilai *estimate* sebesar 0,461 dan nilai *probability* sebesar 0,000. Nilai *probability* < 0,05 artinya hipotesis keempat telah memenuhi tingkat signifikansi dalam penelitian, sehingga pertimbangan pasar kerja berpengaruh secara positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan, dengan demikian hipotesis kelima **diterima**.

Berdasarkan teori atribusi sebelum memutuskan memilih karir mahasiswa akan melakukan pertimbangan pasar kerja. Semakin positif pertimbangan pasar kerja di bidang perpajakan maka peluang kerjanya semakin meningkat. Hal tersebut meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk berkarir di bidang perpajakan, sehingga dalam penelitian ini pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kristianto dan Suharno (2020) dan Elisa, dkk (2019) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Semakin bagus peluang pekerjaan di bidang

perpajakan dan kemudahan dalam mengakses lowongan pekerjaan membuat mahasiswa akuntansi semakin berminat untuk berkarir di bidang perpajakan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Wongsodihardjo, dkk (2019) dan Rorong, dkk (2013) yang menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh negatif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan karena banyaknya lowongan kerja tidak menjamin untuk mendapatkan pekerjaan apabila tidak memiliki kemampuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persepsi tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan sudut pandang mahasiswa tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
2. Motivasi berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan semakin besar motivasi mahasiswa membuatnya semakin yakin dan tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan.
3. *Self efficacy* tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan tingkat keyakinan mahasiswa atas kemampuannya dalam berkarir di bidang perpajakan tidak mempengaruhi ketertarikan mahasiswa untuk berkarir di bidang perpajakan.
4. Pengetahuan pajak tidak berpengaruh terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan pengetahuan mahasiswa terkait pajak tidak menjamin adanya rasa ketertarikan dan minat untuk berkarir di bidang perpajakan.
5. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap minat berkarir di bidang perpajakan. Hal ini dikarenakan semakin baik lapangan pekerjaan di bidang perpajakan membuat mahasiswa semakin tertarik untuk berkarir di bidang perpajakan.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah memiliki *probability* sebesar 0,00. Nilai *probability* tersebut lebih kecil dari tingkat penerimaannya, yaitu sebesar 0,05 yang menandakan bahwa penelitian ini kurang dalam menjelaskan kesesuaian model dengan sampelnya. Selain itu, terdapat 6 indikator yang harus dikeluarkan dari penelitian agar model penelitian *fit* dan dapat diterima.

Mengingat penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, maka peneliti mengajukan saran perbaikan bagi para peneliti selanjutnya, uji kesesuaian model memiliki nilai *probability* sebesar $0,00 < 0,05$ yang menandakan bahwa penelitian ini kurang dalam menjelaskan kesesuaian model dengan sampelnya. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel agar penelitian dapat mencerminkan kecocokan estimasi yang baik antara model dan sampelnya. Atas penambahan sampel tersebut metode estimasi yang digunakan juga berubah dari *Maximum Likelihood* (ML) menjadi *Generalized Least Square* (GLS). Terdapat 6 indikator yang dikeluarkan dari penelitian agar penelitian dapat *fit* atau dapat diterima, peneliti selanjutnya diharapkan mengganti indikator-indikator tersebut dengan indikator yang valid. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel eksogen atau variabel independen, seperti variabel kemampuan dan variabel penghargaan finansial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyagarini, V. S., Afifuddin, dan Hariri. 2020. Pengaruh Motivasi, Self Efficacy, dan Pemahaman pada Peraturan Menteri Keuangan No.111/PMK.03/2014 terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *E-JRA*, 09 (01): 69-84.
- Ambarwanti, Y., & Ardini, L. 2019. Pengaruh Motivasi terhadap Minat Berkarier dalam Bidang Perpajakan (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi). *Jurnal Ilmu dan Riset*

- Akuntansi (JIRA)*, 8(2): 1-15.
- Anggraeni, M. A., Maslichah, & Sudaryanti, D. 2020. Pengaruh Persepsi dan Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03); 50-61.
- Budiman, N. A. 2018. Kepatuhan Pajak UMKM di Kabupaten Kudus. *Profita: Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan*, 11(2): 218-231.
- Burhanuddin. 2021. *Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi dan Kompensasi terhadap Disiplin yang Berdampak pada Karyawan dan Dosen*. Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media.
- Damayanti, K., & Kurniawan, A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi untuk Berkarir sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi)*, 9(1): 43-56.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. 2017. Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Berkarir menjadi Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi FEB Universitas Bengkulu*, 7(1): 51-60.
- DDTC News. (5 Januari 2021). Wah, Jumlah Konsultan Pajak di Indonesia Relatif Sedikit URL <https://news.ddtc.co.id/wah-jumlah-konsultan-pajak-di-indonesia-relatif-sedikit-19980>
- Elisa, N., Agusti, R., & Azhari. 2019. Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy*, Kemampuan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Universitas di Kota Pekanbaru). *JOM FEB*, 6(1): 1-15.
- Febriani, N., Lestari, T., & Rosyafah, S. 2021. Pengaruh Persepsi, Motivasi, *Self Efficacy*, Pengaruh Orang Tua terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi sebagai Konsultan Pajak. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1): 25-31.
- Ihsan, A. 2019. Pengaruh Minat, Pengetahuan dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir sebagai Akuntan Pajak (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau). *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ikhmawati, E., Askandar, N. S., & Malikhah, A. 2021. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *E-JRA*, 10(14): 40-50.
- Kristianto, D., & Suharno. 2020. Pengaruh Motivasi Ekonomi, Pengetahuan tentang Pajak, dan Pertimbangan Pasar terhadap Keputusan Mahasiswa Prodi Akuntansi untuk Berkarier di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 20(4): 484-492.
- Lisya, V., Rosyafah, S., & Syafi'i. 2021. Pengaruh Pengetahuan Perpajakan dan Persepsi terhadap Minat Menjadi Akuntan Pajak (Studi pada Mahasiswa Akuntansi FEB Universitas Bhayangkara Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(02): 28-37.
- Lubis, A. I. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahayani, N. M. D., Sulindawati, N. L. G. E., & Herawati, N. T. 2017. Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, dan Pengetahuan Mahasiswa Akuntansi Program S1 tentang Pajak terhadap Pilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *e-Journal.*, 7(1): 1-11.
- Miradji, M. A., & Adi, B. 2020. The Influence of Motivation and Professional Perception of Career In Taxation of Feb Students of PGRI Adi Buana University of Surabaya for Career In Taxation. *International Journal Economics, Business, and Accounting (IJEBA)*, 4(4): 1082-1088.
- Novianingdyah, I. 2022. Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian sebagai Variabel Moderasi. *LITERA (Jurnal Literasi Akuntansi)*, 2(1): 24-34.
- Pradnyani, I. A. G. D. E., Yasa, I. N. P., & Atmadja, A. W. T. 2018. Pengaruh Persepsi

- Mahasiswa terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir di Bidang Perpajakan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 9(2): 257-267.
- Putra, P. C. A., Wahyuni, M. A., & Yasa, I. N. P. 2018. Pengaruh Motivasi, *Self Efficacy* dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 111/PMK. 03/2014 terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha sebagai Konsultan Pajak. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2): 1-12.
- Rorong, E. L., Sondakh, J. J., & Wokas, H. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Pemilihan Karir sebagai Akuntan pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAK) Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal Accountability*, 2(1): 112-129.
- Saleh, A. A. 2018. *Pengantar Psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Shofiah, V., & Raudatussalamah. 2014. *Self- Efficacy* dan *Self- Regulation* sebagai Unsur Penting dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Jurnal Penelitian Sosial keagamaan*, 17(2): 214-229.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulistiyawati, A. I., Ernawati, N., & Syiviana, N. 2013. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2): 86-98.
- Wongsodihardjo, F., Iskandar, R., & Christiawan, Y. G. 2020. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi. Analisis Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Petra Surabaya). *Business Accounting Review*, 8(2): 1-16.
- Yani, V. I., & Hamid, A. 2021. Pengaruh Etika Profesi dan Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. *Jurnal Studi Bisnis dan Administrasi*, 4(1): 12-28.
- Yasa, I. N. P., Pradnyani, I. A. G. D. E., & Atmadja, A. T. 2019. Peran Lingkungan, Pertimbangan Pasar Kerja dan Persepsi Mahasiswa Pengaruhnya terhadap Keputusan Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1): 81-89.